

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN
Ar-Raniry Banda Aceh)**



Disusun oleh :

**HAYATUL FAJRI
NIM. 140602231**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M /1439 H**

HALAMAN JUDUL KEASLIAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN
Ar-Raniry Banda Aceh)**



Disusun oleh :

**HAYATUL FAJRI
NIM. 140602231**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M /1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Hayatul Fajri
NIM : 140602231
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Juli 2018

METERAI
TEMPEL
3F CEAFF687861289
6000
RUPIAH
nyatakan
Hayatul Fajri

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

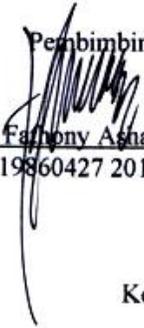
**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi
di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program
Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

Disusun Oleh:

Hayatul Fajri
NIM: 140602231

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian
studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

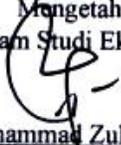
Pembimbing I,


Farid Fahmy Asnal, Lc., M.A
NIP: 19860427 201403 1 002

Pembimbing II,


Winny Dian Safitri, S. Si., M.Si

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Muhammad Zulhilmi, MA.
NIP: 19720428 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Hayatul Fajri
NIM: 140602231

Dengan Judul:

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi
di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program
Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2018
18 Dzulkaidah 1439 H

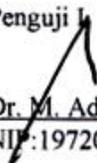
Banda Aceh

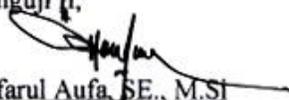
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi


Faid Fathony Ashal, Lc., M.A
NIP: 19860427 201403 1 002

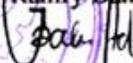
Sekretaris,

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si.

Penguji I

Dr. M. Adnan, SE., M.Si.
NIP: 19720428199903 1 005

Penguji II,

Safarul Aupa, SE., M.Si.
NIDN: 1318128701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag.
NIP: 19640314199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hayatul Fajri
NIM : 140602231
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : hayatulfajri22@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Skripsi yang berjudul:

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Oktober 2018

Mengetahui,

Penulis

Hayatul Fajri

Pembimbing I

Farid Bathony Ashal, Lc., M.a
NIP: 19860427 201403 1 002

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan nikmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat dan nikmat yang Allah SWT berikan menambah rasa syukur dan taqwa dihadapan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Alhamdulillah atas Nama izin Allah yang maha segala-Nya dan berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Uin Ar-Raniry Banda Aceh)”**.

. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses Penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan tanpa adanya Usaha, Do’a, dukungan, bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa homat dan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Zuhilmi, MA dan Cut Dian Fitri, SE, M.Si, Ak. CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku ketua lab, serta staf lab Program Studi Ekonomi Syariah (Hafidhah, SE. M. Si. Ak. CA) dan staf lab Program Studi Perbankan Syariah (Akmal Riza, SE. M.Si).
4. Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku pembimbing I dan Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si selaku pembimbing II yang

telah banyak memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.

5. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku penguji I dan Safarul Aufa, SE., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan serta pengarahan terhadap skripsi ini.
6. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku dosen wali yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan beserta Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Yang teristimewa Ayahanda M. Yusuf dan Ibunda Nursiah, berkat do'a dan restu ayahanda dan ibunda berdua ananda dapat menyelesaikan perkuliahan ini, buat keluarga tersayang adik-adikku Ummi Hanik dan Syibril Ziadi serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman yang selalu mendukung Haya, yaitu Dilla, Neuneuk, Ayi, Imah, Dea, Dewi, Nopi, risma, Eli, Yuni, Mola, dan temen-teman sebimbangan Rahmi, Ita, Kiki, Zayyan, Mar, Desi, Ghufuran, Redha, Kausar, Rama, Syahrul, Nas, Reza, Mus, dan Fadil, yang selalu membantu penulis baik dalam perkuliahan, penyusunan skripsi dan sebagainya serta kepada seluruh teman-teman angkatan 2014.

Penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca dan menjadi sumbangan positif bagi banyak pihak.

Banda Aceh, 25 Juli 2018
Penulis,

Hayatul Fajri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	“
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- Ta *marbutah* (ة)hidup
Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul al-Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr :Beirut, bukan Bayrut :dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi.
Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama	: Hayatul Fajri
NIM	: 140602231
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul	: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
Tanggal sidang	: 31 Juli 2018
Tebal	: 114 Halaman
Pembimbing I	: Farid Fathony Ashal, Lc., M.A
Pembimbing II	: Winny Dian Safitri, S,Si., M.Si

Pasar modal merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Perkembangan pasar modal sekarang ini sangat cepat dan dapat dijadikan alternatif untuk berinvestasi, tidak terkecuali mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah dengan subyek penelitian mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, dengan sampel yang diambil sebanyak 64 mahasiswa. Data yang digunakan adalah data primer atau data langsung yang bersumber dari mahasiswa yang berada dilokasi penelitian. Hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial pemahaman investasi, *return* investasi dan pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah, sedangkan variabel risiko investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Selanjutnya secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

Kata kunci: pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi, pelatihan pasar modal, regresi linear berganda.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Investasi	11
2.1.1 Pengertian Investasi.....	11
2.1.2 Dasar Hukum Investasi.....	12
2.1.3 Akad Pelaksanaan Investasi Syariah	14
2.1.4 Manfaat Investasi.....	15
2.1.5 Fungsi Investasi dalam Perekonomian Islami ..	16
2.2 Minat Investasi	19
2.2.1 Pengertian Minat.....	19
2.2.2 Jenis-jenis Minat.....	20
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	20
2.3 Pasar Modal Syariah	21

2.3.1	Pengertian Pasar Modal Syariah.....	21
2.3.2	Fungsi dan Karakteristik Pasar Modal.....	22
2.3.3	Macam-macam Pasar Modal	25
2.3.4	Instrumen Pasar Modal.....	29
2.3.5	Pihak-pihak yang Terlibat di Pasar Modal Syariah	34
2.4	Risiko dan Ketidakpastian Berinvestasi di Pasar Modal Syariah.....	38
2.5	<i>Return</i> (Keuntungan) di Pasar Modal Syariah	41
2.6	Pelatihan Pasar Modal.....	42
2.6.1	Instruktur Pelatihan.....	42
2.6.2	Dampak Penelitian.....	43
2.7	Penelitian Terkait	43
2.8	Keterkaitan Antar Variabel	47
2.8.1	Hubungan Pemahaman Investasi dengan Minat.....	47
2.8.2	Hubungan Risiko Investasi dengan Minat.....	48
2.8.3	Hubungan <i>Return</i> Investasi dengan Minat	48
2.8.4	Hubungan Pelatihan Pasar Modal dengan Minat.....	49
2.9	Hipotesis.....	50
2.9.1	Hipotesis Variabel Pemahaman Investasi Terhadap Minat.....	50
2.9.2	Hipotesis Variabel Risiko Terhadap Minat	50
2.9.3	Hipotesis Variabel <i>Return</i> Terhadap Minat.....	51
2.9.4	Hipotesis Variabel Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat.....	51
2.10	Kerangka Pemikiran.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		53
3.1	Jenis Penelitian.....	53
3.2	Jenis Data	53
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.4	Populasi, Sampel dan Teknis Pengambilan Sampel ...	55
3.4.1	Populasi	55
3.4.2	Sampel	55
3.4.3	Teknis Pengambilan Sampel	55
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	57

3.6 Analisis Data	60
3.6.1 Uji Kuesioner Penelitian.....	60
3.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Deskriptif Responden.....	68
4.1.1 Umur Responden.....	68
4.1.2 Jenis Kelamin Responden	69
4.1.3 Responden Berdasarkan Tahun Ajaran.....	70
4.2 Pengujian Instrumen Penelitian	71
4.2.1 Uji Validitas	71
4.2.2 Uji Reabilitas.....	75
4.3 Hasil Penelitian	76
4.3.1 Regresi Linear Berganda	76
4.3.2 Uji Asumsi	76
4.3.3 Uji Koefisien Analisis Regresi.....	81
4.3.4 Uji Parsial (t)	83
4.3.5 Uji Simultan (F).....	85
4.3.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	87
4.4.1 Variabel Pemahaman Investasi Terhadap Minat	87
4.4.2 Variabel Risiko Investasi Terhadap Minat.....	88
4.4.3 Variabel <i>Return</i> Investasi Terhadap Minat	89
4.4.4 Variabel Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat.....	90
BAB V KESIMPULAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	57
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Ajaran.....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Minat	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pemahaman Investasi	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Risiko Investasi	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel <i>Return</i> Investasi	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pelatihan Pasar Modal.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Kuesioner.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan.....	85
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	52
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	77
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Hasil Output SPSS Untuk Uji Validitas Kuesioner.....	98
Lampiran II Hasil Output SPSS Untuk Uji Reabilitas Kuesioner.....	103
Lampiran III Hasil Output SPSS Untuk Uji Asumsi Klasik	104
Lampiran IV Hasil Output SPSS Untuk Uji Analisis Regresi Linear Berganda	106
Lampiran V r Tabel.....	107
Lampiran VI Kuesioner.....	109
Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank yang berbasis syariah, ikut mendorong perkembangan prinsip-prinsip syariah di sektor pasar modal. Di Indonesia perkembangan instrumen syariah di pasar modal sejak tahun 1997, diawali dengan lahirnya Reksa Dana Syariah yang diprakarsai Dana Reksa. Selanjutnya, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan *PT Dana Reksa Investment Management* (PT DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (Huda, 2007).

Pasar modal syariah sendiri diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain (Herlianto, 2010). Pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersama dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Setelah resmi diluncurkan (produk-produk pasar modal syariah) pada tanggal 14 Maret 2003, instrument-

instrumen pasar modal berbasis syariah yang telah terbit sampai dengan saat ini adalah saham syariah, obligasi syariah dan reksa dana syariah (Sutedi, 2011).

Bursa efek adalah perusahaan yang jasa utamanya menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder (Husnan, 1998) dalam Susilowati. Sedangkan Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal. Salah satunya dengan cara menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN). Maksud dari penambahan ini untuk memudahkan investor dalam pembelian produk-produk pasar modal, pembelian saham perdana emiten, dan reksadana melalui perbankan (Susilowati, 2017).

Salah satu ajaran konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan. Konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim (Heykal, 2010).

Investasi syariah tidak melulu berbicara tentang duniawi sebagaimana yang dikemukakan oleh para ekonom sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu

investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah. Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat. Setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap muslim harus berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kehidupan di dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat.

Menurut Husnan dalam Nafik (2009) mengemukakan bahwa risiko adalah kemungkinan hasil yang menyimpang dari harapan. Besarnya keuntungan dari yang diharapkan dari setiap sekuritas tidaklah sama, bergantung pada besarnya risiko yang harus ditanggung investor. Namun, yang dapat dilakukan investor adalah meminimalkan risiko dengan memperhatikan besarnya pengaruh masing-masing faktor tersebut. Investasi yang Islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) (Nafik, 2009). Investasi bisa dilakukan oleh semua kalangan termasuk mahasiswa. Orang yang melakukan investasi adalah investor, semua bentuk investasi mengandung risiko atau ketidakpastian hasil.

Berdasarkan penelitian awal, minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah telah meningkat meski jumlah investornya masih tergolong minim, ditinjau dari beberapa mahasiswa yang telah bergabung dalam investasi pasar modal syariah tersebut.

Salah satu investor Program Studi Ekonomi Syariah mengatakan alasannya tertarik untuk berinvestasi di pasar modal dan ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangannya dalam memulai investasi pasar modal. Informan tersebut memaparkan bahwa investasi pasar modal lebih menjanjikan, terutama yang berbasis syariah. Menurutnya keuntungan di Pasar Modal Syariah kehalalannya terjamin dan risikonya sebanding dengan keuntungan yang diperoleh (Mahasiswa Ekonomi Syariah).

Sementara hasil pemaparan dari mahasiswa yang kurang berminat lebih dikarenakan oleh beberapa fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa, yaitu: kurangnya pengetahuan tentang investasi yang membuatnya takut menghadapi risiko yang akan terjadi, ketidakpastian *return* yang menurutnya masih menjadi angan-angan belaka, kehalalannya masih diragukan serta kurangnya informasi tentang pelatihan investasi bagi mahasiswa meskipun pelatihan pasar modal sering diadakan (Mahasiswa Ekonomi Syariah).

Sebagai seorang mahasiswa sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi perlu mengetahui perilaku keuangan agar investasinya berhasil. Dalam Wieda dan Rina (2016) dinyatakan bahwa *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktinya,

manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu konsumsi, tabungan dan investasi.

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal juga diedukasikan kepada mahasiswa agar pemahamannya lebih mendalam. Menurut Wira dalam Pajar, (2017). Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari yang umum ke yang spesifik. Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return* dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi (Merawati, 2015). Pelatihan pasar modal mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi, sehingga dapat memilih jenis investasi yang diinginkan. Tujuan pelatihan tersebut untuk memberikan gambaran tentang pasar modal dan praktiknya agar mahasiswa paham tentang investasi. Dampak dari pelatihan yang diharapkan adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang investasi. Dalam hal ini pelatihan dikatakan berhasil apabila pelatihan yang disajikan dapat membawa perubahan terhadap peserta pelatihan (Susilowati, 2017)

Sementara itu, keuntungan menjadi target utama setiap investor dalam melakukan investasi, tidak terkecuali untuk mahasiswa Ekonomi Syariah yang ingin berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Tertariknya investor dalam berinvestasi tidak terlepas dari harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan pasti di masa yang akan datang. Tandelilin (2010) juga mengatakan bahwa tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk

memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor-faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* salah satu faktor yang memotivasi investor dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Adapun risiko merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan *return*. Investor perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut (Tandelilin, 2010)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH” (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?

2. Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?
3. Apakah *return* investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?
4. Apakah pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?
5. Apakah pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi dan pelatihan pasar modal secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Untuk menganalisis risiko investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

3. Untuk menganalisis *return* investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di pasar modal syariah.
4. Untuk menganalisis pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di pasar modal syariah.
5. Untuk menganalisis pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi dan pelatihan pasar modal berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Yaitu:

1. Bagi Investor

Untuk membantu investor agar memahami pasar modal syariah, serta mengetahui risiko dan *return* yang ada dalam investasi pasar modal syariah.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui berapa persen mahasiswa prodi Ekonomi Syariah yang berminat berinvestasi di pasar modal syariah ataupun peneliti dapat membandingkan teori-teori dengan praktik-praktik yang terjadi di luar perkuliahan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terkait dan hasil penelitian yang sesuai dengan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode apa saja yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, jenis data, tehnik pengumpulan data, populasi, sampel dan tehnik penarikan sampel, operasional variabel serta analisis data dan rencana penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan serta jawaban dari persoalan yang ada pada perumusan masalah.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

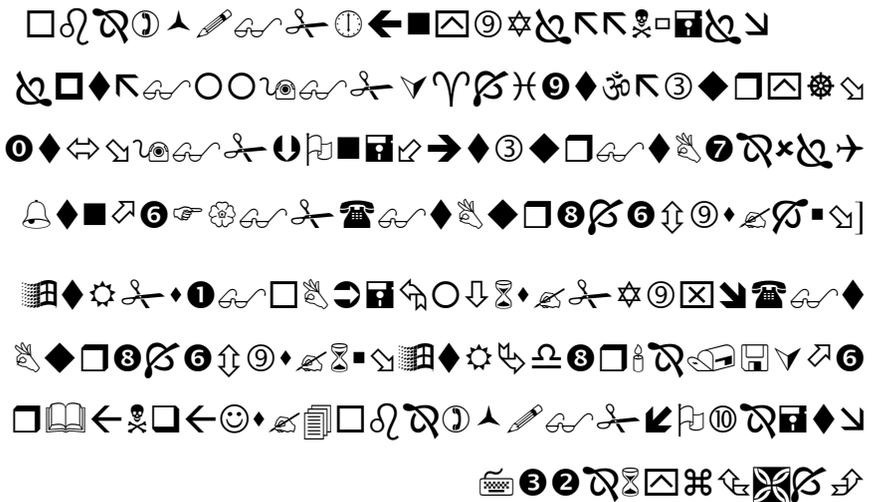
Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti *warrant*, *option* dan *futures* maupun ekuitas internasional.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) yang terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Dan

yang kedua investor institusional (*institutional investors*) biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2010, hal.2).

2.1.2 Dasar Hukum Investasi

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumber dari Al-Quran dan Hadits, dari kedua sumber tersebut para ulama melakukan penafsiran yang disebut ilmu fiqh. Salah satu ayat Al-Quran yang merujuk kepada investasi adalah surat Lukman : 34 sebagai berikut:



“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat

mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

[1187] Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

Ayat diatas, Allah secara tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogatif Allah tapi yang penting mengikuti standar agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi

Sebagai bagian dari sistem pasar modal Indonesia, kegiatan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa dan lain-lain. Bapepam-LK selaku regulator pasar modal di Indonesia, memiliki beberapa peraturan khusus terkait pasar modal syariah sebagai berikut:

1. Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
2. Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.

3. Peraturan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah.

2.1.3 Akad Pelaksanaan Investasi Syariah

Investasi syariah akan dianggap sah jika mengikuti akad atau rukun yang harus dijalankan, antara lain:

- 1) Pelaku Investasi

Pelaku investasi penting dalam hal ini karena investor atau penanam modal dan lembaga usaha berperan sebagai pengelola modal. Kedua belah pihak sama-sama memiliki kompetensi beraktifitas, artinya kedua belah pihak tidak dalam kondisi bangkrut maupun terlilit utang. Dalam pelaksanaannya boleh saja salah satu pelaku investasi beragama non muslim, namun dengan syarat bahwa pengelola dana tersebut harus dalam pantauan pihak muslim dan terbukti jauh dari transaksi yang berdasarkan riba.

- 2) Akad Perjanjian

Setelah adanya pelaku investasi, selanjutnya adalah terlaksananya akad perjanjian antara kedua belah pihak. Akad ini merupakan titik awal terjadinya kerjasama yang akan dilakukan. Perjanjian ini harus menjadi kesepakatan kedua belah pihak dan harus dalam keadaan sadar serta tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

- 3) Objek Transaksi

Yang menjadi objek transaksi adalah dana, usaha, dan keuntungan. Dana yang digunakan sebagai modal usaha harus berupa alat tukar yang sah dan sebaiknya tidak menggunakan barang karena nilainya tidak pasti.

2.1.4 Manfaat Investasi

Manfaat yang ditimbulkan oleh investasi dapat dikelompokkan (Noor, 2009) sebagai berikut:

1) **Investasi yang Bermanfaat Untuk Umum (publik)**

Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) seperti, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar dan lain-lain), investasi di bidang konservasi alam, investasi dibidang pengelolaan sampah, investasi dibidang teknologi, investasi dibidang penelitian dan pengembangan, investasi dibidang olahraga, investasi dibidang pertahanan dan keamanan serta investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2) **Investasi yang Bermanfaat Bagi Kelompok Tertentu**

Investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu, seperti investasi dibidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, investasi pada lembaga pendidikan dan sumberdaya manusia di bidang tertentu, investasi dibidang olahraga tertentu, investasi dibidang infrastuktur tertentu, investasi di bidang

konservasi alam/lingkungan tertentu, investasi dibidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, serta investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu.

3) Investasi yang Bermanfaat untuk Pribadi atau Rumah Tangga

Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa datang, seperti investasi untuk perumahan pribadi atau keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi dibidang keagamaan, investasi dibidang usaha (mendapat penghasilan), serta investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga.

2.1.5 Fungsi Investasi dalam Perekonomian Islami

Secara lebih spesifik, M.M Metwally (1993) mengembangkan suatu fungsi investasi dalam perekonomian islami akan sangat berbeda dari perekonoman yang non-islami (konvensional). Model yang dikembangkan mengasumsikan tingkat suku bunga nol. Ia mengganti variabel suku bunga dengan *variable expected rate of profit (r)*. variabel ini membawa perubahan mendasar karena tingkat suku bunga ditentukan oleh pasar kredit (*credit market*), dan bukan ditentukan oleh tingkat probabilitas bisnis pengusaha. Sedangkan *variable expected rate of profit*

ditentukan oleh karakteristik bisnis pengusaha. Asumsi lain yang digunakan adalah:

- 1) Terdapat denda untuk penimbunan asset-aset yang tidak termanfaatkan (*idle assets*).
- 2) Dilarang segala bentuk spekulasi dan tindakan perjudian.
- 3) Tingkat suku bunga pada semua jenis dana pinjaman adalah nol.

Jadi, para investor atau penabung muslim dapat memilih diantara tiga alternatif untuk memanfaatkan dananya (a) memegang dananya dalam bentuk tunai (b) memegang dananya dalam bentuk asset-aset yang tidak menghasilkan pendapatan (contoh: deposito bank, pinjaman, properti, perhiasan) atau (c) menginvestasikan dananya (menjadi investor dalam proyek yang dapat menambah persediaan modal Negara).

Dua alternatif yang pertama tidak disarankan dalam perekonomian islam karena seperti kita lihat, Islam mengikutsertakan biaya dalam bentuk zakat pada dana-dana yang tidak termanfaatkan (*idle assets*). Zakat diaplikasikan pada semua bentuk asset yang tidak termanfaatkan (uang tunai, deposito bank, pinjaman, perhiasan) yang telah memenuhi nisab dan kebutuhan hidup.

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari

investasinya, karena dalam investasi islami semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi dari pada mempertahankan dananya yang tidak termanfaatkan.

Islam juga melarang bentuk-bentuk spekulasi yang di dalam perekonomian non Islami (konvensional) tidak terpisahkan, jenis-jenis spekulasi yang dilarang dalam islam tidak hanya mencakup perlombaan, permainan kartu dan aktivitas perjudian lainnya, tetapi juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang (*forward transaction*).

Faktor utama lain yang ikut mempengaruhi tingkah laku investasi dalam perekonomian islami adalah ketidakberadaan dari suku bunga. Islam melarang suku bunga dalam semua jenis pinjaman (pribadi, komersial, petani, industri dan lainnya) walaupun pinjaman-pinjaman ini dilakukan untuk teman, perusahaan swasta maupun publik, pemerintah maupun entitas lainnya.

Analisis di atas mengindikasikan bahwa dalam perekonomian islami, tingkat bunga tidak termasuk dalam perhitungan investasi, maka biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari meminjamkan dana yang digunakan untuk kepentingan investasi adalah zakat yang dibayarkan pada dana-dana ini. Dengan kata lain, dana atau tabungan yang tidak dimanfaatkan pada investasi riil akan dikenakan zakat pada tingkat tertentu.

Jelaslah bahwa investasi dalam perekonomian islami adalah fungsi dari keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga tergantung pada bagian relatif dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan mereka yang menyediakan dana-dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman (A. Karim, 2008).

2.2 Minat Investasi

Pengertian minat menurut Kusmawati (2011) dikutip dalam Pajar (2017) adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut.

2.2.1 Pengertian Minat

Pengertian minat menurut Winkel (1983) dikutip dalam Timothy (2016) adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan menurut Hurlock (1999) dalam Timothy menyatakan bahwa minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat didefinisikan sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Dari pemaparan diatas

dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan minat disini adalah kecenderungan untuk menetapkan pilihannya pada suatu subjek tertentu.

2.2.2 Jenis-jenis Minat

Banyak ahli mengemukakan jenis-jenis mengenai minat, menurut Carl Safran dalam Susilowati (2017) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis:

- 1) *Expressed interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.
- 2) *Manifest interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Involed interest* adalah dimana minat ini berasal dari daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Surya (1999) dalam Susilowati (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, tidak mempunyai tujuan yang jelas, ada atau tidaknya manfaat dari suatu hal yang dipelajari bagi individu. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat menurut Lucas dan Britth dalam Hanifah (2015) menyatakan aspek-aspek yang terdapat dalam minat yaitu meliputi:

- 1) Ketertarikan: dalam hal tertarik menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
- 2) Keinginan: ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.
- 3) Keyakinan: ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

Adapun yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini ada beberapa indikator, yaitu pemahaman, risiko dan *return* investasi serta pelatihan pasar modal. Keempat tolak ukur ini akan penulis ambil sebagai variabel independen.

2.3 Pasar Modal Syariah

2.3.1 Pengertian Pasar Modal Syariah

Secara umum, pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi pasar modal dapat di definisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang.

UU RI NO 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (bab 1, pasal 1, angka 13) (Malinda, 2011).

Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa (Soemitra, 2009).

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar konvensional, namun dengan kekhususan syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat islamiah. Setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Pasar modal syariah idealnya dikarakterisasi oleh ketiadaan transaksi berbasis bunga, transaksi meragukan dan saham perusahaan yang berbisnis pada aktivitas dan barang haram, serta adanya upaya yang sistematis menjadikan produk syariah sebagai sarana mewujudkan tujuan syariah di bidang ekonomi dan keuangan (Soemitra, 2014).

2.3.2 Fungsi Dan Karakteristik Pasar Modal

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Sedangkan pada fungsi yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal merupakan modal yang apabila diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang. Oleh karena itu bagi emiten sangat menguntungkan mengingat masa pengembangannya relatif panjang, baik yang bersifat kepemilikan maupun yang bersikap obligasi. Khusus untuk modal bersifat kepemilikan jangka waktunya sampai perusahaan dibubarkan. Namun bagi pemilik saham dapat pula menjadikannya kepada pihak lain, apabila membutuhkan dana atau sudah tidak ingin lagi menjadi pemegang saham pada perusahaan yang

bersangkutan. Sedangkan bagi modal yang bersifat obligasi, jangka waktunya relatif terbatas dalam waktu tertentu dan dapat dialihkan ke pemilik lain jika memang sudah tidak dibutuhkan lagi sebagaimana halnya modal yang bersifat kepemilikan.

Pasar modal juga mampu menjadi tolok ukur kemajuan perekonomian suatu Negara. Pasar modal memungkinkan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dana langsung dari masyarakat tanpa harus mengganggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Ada beberapa manfaat pasar modal (Soemitra, 2009) yaitu:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- 3) Menyediakan *leading indicator* bagi tren ekonomi suatu Negara.
- 4) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 5) Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 6) Meciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- 7) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

- 8) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
- 9) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.

2.3.3 Macam-macam Pasar Modal

Penjualan saham (termasuk jenis sekuritas lain) kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan.

Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam (Sunariyah, 2016) yaitu:

- 1) Pasar Perdana

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa, pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut di catat di bursa. Harga saham perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisa fundamental perusahaan yang bersangkutan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana

selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Dari uraian di atas menegaskan bahwa pada pasar perdana, saham yang bersangkutan untuk pertama kalinya diterbitkan emiten dan dari hasil penjualan saham tersebut seluruhnya masuk sebagai modal perusahaan.

2) Pasar Sekunder

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; (a) faktor internal perusahaan, yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, misalnya pendapatan perlembar saham, besaran deviden yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagainya, (b) faktor eksternal perusahaan, yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau di luar kemampuan manajemen untuk mengendalikan. Sebagai contoh: muncul gejolak politik pada suatu Negara,

perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi. Perdagangan pasar sekunder, bila dibandingkan dengan perdagangan pasar perdana mempunyai volume perdagangan yang jauh lebih besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pasar sekunder merupakan pasar yang memperdagangkan saham sesudah melewati pasar perdana. Sehingga hasil penjualan saham disini biasanya tidak lagi termasuk modal perusahaan, melainkan masuk kepada kas para pemegang saham yang bersangkutan.

3) Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar pasar bursa (*over the counter market*). Bursa parallel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh badan Pengawas Pasar Modal. Jadi, dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut "*trading information*". Informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat-surat berharga yang bersangkutan. Dalam perdagangan ini

pialang dapat bertindak dalam kedudukan sebagai pedagang efek maupun sebagai perantara pedagang .

Di Indonesia, bursa parallel sudah ditiadakan dengan alasan efisiensi, karena saham-saham yang diperdagangkan di bursa parallel sudah dapat diperdagangkan di BES (Bursa Efek Surabaya). Negeri Belanda memiliki pasar yang serupa, mereka menyebut “*parallel market*”, sedangkan Amerika Serikat dinamakan NASDAQ (*National Association of Securities Dealer Quotation*) system.

4) Pasar Keempat

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*). Sebagai contoh: PT NUSAMBA mengambil alih pemilikan saham PT ASTRA internasional dari beberapa investor/pemegang saham lainnya sehingga menguasai 15% saham yang beredar. Meskipun transaksi pengalihan saham tersebut terjadi secara langsung antara pemodal yang satu dengan pemodal yang lain, mekanisme kerja dalam pasar modal menghendaki pelaporan terhadap transaksi *block sale* tersebut kepada bursa efek Jakarta secara terbuka. Jadi, pada akhirnya transaksi antar pemodal

tersebut juga harus dicatat pula di bursa efek (sunariyah, 2016).

2.3.4 Instrumen Pasar Modal

Pada umumnya transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang diperjualbelikan. Begitu juga dalam pasar modal, barang yang diperjualbelikan kita kenal dengan istilah instrument pasar modal. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualkan kembali oleh pemiliknya, baik instrument pasar modal bersifat kepemilikan atau bersifat hutang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat hutang diwujudkan dalam bentuk obligasi.

1) Saham Syariah

Fatwa DSN-MUI, pengertian saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan seseorang/pemegang saham atas aset perusahaan sehingga penilaian atas saham seharusnya berdasarkan atas nilai aset (*underlying asset*). Sebagai bukti kepemilikan, maka saham yang diperbolehkan secara syariah untuk dibeli adalah saham untuk perusahaan-

perusahaan yang kegiatan usaha, jenis produk atau jasa serta cara pengololaannya sejalan dengan prinsip syariah. Penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun nonsyariah, melainkan pada saham yang memenuhi kriteria syariah. BEJ bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah *PT Dana reksa Investment Management* telah mengembangkan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang menggambarkan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Proses penetapan saham emiten yang dapat dikelompokkan dalam JII adalah:

- a. Saham-saham yang termasuk dalam indeks syariah adalah saham-saham dengan emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah sebagaimana persyaratan pada fatwa DSN-MUI.
- b. Setelah itu dinilai berdasarkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu:
 - a) Memilih saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar)
 - a. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aset maksimal sebesar 90%.

- b. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- c. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.

JII akan dikaji setiap 6 bulan dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan januari dan juli setiap tahunnya, sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Indeks harga saham setiap harinya dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di Bursa.

2) Sukuk

Sukuk merupakan istilah baru yang dikenal sebagai pengganti dari istilah obligasi syariah (*islamic bond*). Sukuk secara terminologi merupakan bentuk jamak dari kata “*sakk*” dalam bahasa arab yang berarti sertifikat atau bukti kepemilikan. Sementara itu peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 memberikan definisi sukuk sebagai Efek Syariah yang berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak dipisahkan atau tidak terbagi) *syuyu’/undivided share* atas:

- a. Aset berwujud tertentu (*ayyan maujudat*).

- b. Nilai manfaat atas asset berwujud (*manafiul ayyan*) tertentu baik yang sudah maupun yang akan ada.
- c. Jasa (*al khadamat*) yang sudah ada maupun yang akan ada.
- d. Aset proyek tertentu (*maujudat masyru' muayyan*).
- e. Kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath ististmarin khashah*).

Fatwa DSN-MUI mendefinisikan sukuk sebagai surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang sukuk, yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana sukuk pada saat jatuh tempo. Sukuk bukanlah surat utang seperti pada obligasi konvensional, melainkan sertifikat investasi (bukti kepemilikan) atas suatu aset berwujud dan hak manfaat (*beneficial title*) yang menjadi *underlying asset*-nya. Jadi akadnya bukan akad utang-piutang melainkan investasi. Dana yang terhimpun disalurkan untuk mengembangkan usaha lama atau pembangunan suatu unit baru yang benar-benar berbeda dari usaha lama.

Penerbitan sukuk, emiten dapat menggunakan berbagai akad yang sesuai dengan syariah, seperti: mudharabah, murabahah, musyarakah, salam, istishna' dan ijarah. Oleh sebab itu, dasar syariah (sumber hukum dan

ketentuan syariah) yang digunakan dalam sukuk tidak dapat lepas dari dasar syariah untuk masing-masing jenis akad tersebut. Misalnya untuk sukuk mudharabah, maka dasar syariah untuk akad mudharabah juga digunakan untuk sukuk jenis ini.

Jenis sukuk yang paling banyak digunakan hingga saat ini di Indonesia adalah sukuk ijarah dan mudharabah, dan MUI sudah mengeluarkan fatwa untuk kedua jenis sukuk tersebut. Struktur mudharabah lebih luwes untuk pengelolaan dana dalam jumlah besar, jangka panjang serta tidak membutuhkan jaminan lain (Ichsien, 2003), sedangkan ijarah lebih sederhana pengelolaannya.

Pemegang sukuk berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sehingga besarnya tergantung pada kinerja pendapatan yang dibagihasilkan. Sedangkan pemegang sukuk berdasarkan akad murabahah, salam, *istishna'* atau ijarah, pendapatannya berupa *fee*/margin yang jumlahnya tetap dan sudah diketahui besarnya pada awal akad.

Untuk membantu investor dalam mengambil keputusan, sukuk yang diterbitkan juga memiliki rating sebagaimana obligasi konvensional. Sukuk memang agak kurang likuid dan tidak dapat dibeli secara ritel, karena pembelian minimal adalah Rp 1 miliar dan karena jumlah permintaannya lebih besar dari penawaran. Seluruh sukuk

diburu oleh perusahaan asuransi syariah, perbankan syariah dan perusahaan investasi, dan mereka memegangnya hingga jatuh tempo sehingga tidak mudah memperolehnya di pasar sekunder.

3) Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-maal/rabb al-maal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-maal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-maal* dengan pengguna investasi. (Fatwa DSN Nomor: 20/DSN-MUI/IX/2001) (Nurhayati, 2013).

Menurut (Sholahuddin, 2006) reksa dana syariah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi menawarkan reksa dana syariah kepada investor yang berminat. Dana investor tersebut kemudian dikelola oleh manajer investasi untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan.

2.3.5 Pihak-Pihak yang Terlibat di Pasar Modal Syariah

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal adalah:

1) Emiten

Emiten adalah badan usaha (perseroan terbatas) yang menerbitkan saham untuk menambah modal atau menerbitkan obligasi untuk mendapatkan pinjaman kepada investor di Bursa Efek.

2) Perantara emisi yang meliputi

a. Penjamin emisi

Penjamin emisi adalah perantara yang menjamin enjual emisi, sehingga apabila dari emisi wajib membeli (setidak-tidaknya sementara waktu sebelum laku) agar kebutuhan dana yang diperlukan emiten terpenuhi sesuai rencana.

b. Akuntan publik

Akuntan publik berfungsi untuk memeriksa kondisi keuangan emiten dan memberikan pendapat apakah laporan keuangan yang telah dikeluarkan emiten wajar atau tidak.

c. Perusahaan penilai

Perusahaan penilai berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap emiten, apakah nilai aktiva emiten sudah wajar atau tidak.

3) Badan pelaksanaan pasar modal

Badan pelaksanaan pasar modal adalah badan yang mengatur dan mengawasi jalannya pasar modal, termasuk mencoret emiten (*delisting*) dari lantai bursa, memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang melanggar peraturan pasar modal. Di Indonesia badan pelaksanaan pasar modal adalah Bapepam (Badan Pengawas dan Pelaksanaan Pasar Modal).

4) Bursa Efek

Bursa Efek adalah tempat diselenggarakannya kegiatan perdagangan efek pasar modal yang didirikan oleh suatu badan usaha.

5) Perantara perdagangan efek

Efek yang diperdagangkan dalam bursa hanya boleh ditransaksikan melalui perantara, yaitu makelar (*broker*) dan komisioner. Makelar adalah pihak yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk kepentingan orang lain dengan memperoleh imbalan. Komisioner adalah pihak yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk kepentingan sendiri atau orang lain dengan memperoleh imbalan.

6) Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan modalnya dalam bentuk efek di bursa dengan membeli atau menjual kembali efek tersebut.

Dalam kerangka kegiatan pasar modal syariah selain lembaga-lembaga tersebut diatas, terdapat Dewan Syariah Nasional

(DSN) yang berfungsi sebagai pusat referensi atas semua aspek-aspek syariah yang ada dalam kegiatan pasar modal syariah. Dewan Syariah Nasional bertugas memberikan fatwa-fatwa sehubungan dengan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek-efek syariah dan kegiatan lain yang berhubungan dengan efek syariah.

Banyak cara untuk melakukan investasi keuangan yang sesuai dengan syariah islam. Investasi tersebut dapat dilakukan pada berbagai kegiatan usaha yang berkaitan aktivitas menghasilkan suatu produk aset maupun jasa. Oleh karena itu, salah satu bentuk investasi yang sesuai dengan syariah Islam adalah membeli efek syariah. Efek syariah tersebut mencakup saham syariah, obligasi syariah dan reksa dana syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sebagaimana dipahami pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Sayangnya selama ini pasar modal menjadi wadah ekonomi yang paling banyak menjalankan transaksi yang dilarang seperti bunga (*riba*), perjudian (*gambling/maysir*), *gharar*, penipuan, dan lain-

lain. Upaya untuk melakukan islamisasi pada sektor perputaran modal yang sangat vital bagi perekonomian modern ini semakin gencar.

Bentuk ideal dari pasar modal syariah dapat dicapai dengan islamisasi empat pilar pasar modal (Sutedi, 2011) yaitu:

- 1) Emiten (perusahaan) dan efek yang diterbitkannya didorong untuk memenuhi kaidah syariah, keadilan, kehati-hatian dan transparansi.
- 2) Pelaku pasar (investor) harus memiliki pemahaman yang baik tentang ketentuan muamalah, manfaat dan risiko transaksi di pasar modal.
- 3) Infrastruktur informasi bursa efek yang jujur, transparan dan tepat waktu yang merata dipublik yang ditunjang oleh mekanisme pasar yang wajar.
- 4) Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal dapat diselenggarakan secara adil, efisien, efektif dan ekonomis (Sutedi, 2011).

2.4 Risiko dan Ketidakpastian Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Investor tidak dapat dipisahkan dengan harapan mendapatkan *income* dimasa yang akan datang yang selalu penuh ketidakpastian. Sehingga, investor perlu membuat perkiran atau prediksi. Untuk membuat prediksi dimasa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis data-data ekonomi keuangan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Atas dasar keputusan investasi dimana pendapatan yang belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan, inilah yang menimbulkan risiko bagi investor. Investor yang akan menanamkan dananya pada saham, obligasi, deposito atau investasi lainnya harus mengetahui risiko yang akan timbul dalam investasi tersebut (Anoraga, dkk, 2006).

Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (*Price volatility*). Risiko yang mungkin dapat dihadapi investor tersebut antara lain, sebagai berikut:

- 1) Risiko daya beli (*purchasing power risk*)

Investor mencari atau memilih jenis investasi yang memberikan keuntungan yang jumlahnya sekurang-kurangnya sama dengan investasi yang dilakukan sebelumnya. Disamping itu investor mengharapkan memperoleh pendapatan atau *capital gain* dalam waktu yang tidak lama. Akan tetapi, apabila investasi tersebut memerlukan waktu 10 tahun untuk mencapai 60% keuntungan sementara tingkat inflasi selama jangka waktu tersebut telah naik melebihi 100%, maka investor jelas akan menerima keuntungan yang daya belinya jauh lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan yang dapat diperoleh semula. Oleh karena itu, risiko daya beli ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil.

2) Risiko bisnis (*business risk*)

Risiko bisnis adalah suatu risiko menurunnya kemampuan memperoleh laba yang pada gilirannya akan mengurangi pula kemampuan perusahaan (emiten) membayar imbalan (bunga dalam konvensional) atau dividen.

3) Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*)

Ditengah-tengah system keuangan global yang masih dikelilingi oleh sistem bunga saat ini, naiknya tingkat bunga biasanya akan menekan harga jenis surat-surat berharga yang berpendapatan tetap termasuk harga-harga saham. Biasanya, kenaikan tingkat bunga berjalan tidak searah dengan harga-harga instrumen pasar modal. Risiko naiknya tingkat bunga misalnya jelas akan menurunkan harga-harga dipasar modal. Oleh karena itu investor dipasar modal syariah harus memposisikan dirinya sebagai rekan bagi perusahaan yang siap berbagi laba dan rugi.

4) Risiko pasar (*market risk*)

Apabila pasar bergairah (*bullish*) umumnya hampir semua harga saham di bursa efek mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila pasar lesu (*bearish*), saham-saham akan ikut pula mengalami penurunan. Perubahan psikologi pasar dapat menyebabkan harga-harga surat berharga anjlok

terlepas dari adanya perubahan fundamental atas kemampuan perolehan laba perusahaan.

5) Risiko likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko ini berkaitan dengan kemampuan suatu surat berharga untuk dapat segera diperjualbelikan dengan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

2.5 Return (Keuntungan) di Pasar Modal Syariah

Pengertian *return* menurut Hartono (2015) dalam (Susilowati, 2017) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi dan *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Sharp (1995) dalam (Sulistiyorini, 2009) menyatakan bahwa *return* dan risiko merupakan ciri khas dari investasi, oleh karenanya sangat penting untuk mengetahui asal usulnya. Faktor-faktor penting yang menyebabkannya harus diidentifikasi dan dievaluasi. Hal ini merupakan tugas utama dari analisis sekuritas dan hasilnya merupakan unsur-unsur yang krusial untuk membentuk portopolio, melakukan revisi, evaluasi dan menetapkan strategi investasi jangka panjang.

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu: *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan

yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (Tandelilin, 2010, hal.109).

2.6 Pelatihan Pasar Modal

2.6.1 Instruktur Pelatihan

Kualitas instruktur menurut AQTF (2007) dalam Susilowati (2017) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kualitas instruktur adalah kompetensi dan efektivitas instruktur dan pelatih. Dalam hal ini instruktur mempunyai perananan penting dalam pembelajaran dan pelatihan diantaranya menurut Hamalik (2007):

- 1) Peranan sebagai pengajar; instruktur berperan menyampaikan pengetahuan dengan menyajikan berbagai informasi yang diperlukan berupa konsep-konsep, fakta, dan informasi yang dapat memperkaya wawasan pengetahuan para peserta pelatihan dengan cara melibatkan mereka secara aktif untuk mencari pengetahuan sendiri yang mereka butuhkan.
- 2) Perananan sebagai pemimpin kelas, sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian selama proses pembelajaran.
- 3) Peranan sebagai pembimbing : memberikan bantuan dan pertolongan bagi peserta pelatihan yang mengalami ksuitan dalam pelatihan.

Bentuk bimbingannya dapat berupa mengarahkan, memotivasi, membantu memecahkan masalah dan lain-lain: sebagai fasilitator, pengawas, motivator, evaluator dan konselor.

2.6.2 Dampak Pelatihan

Dampak pelatihan adalah suatu hasil yang ditimbulkan dalam proses pelatihan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pelatihan pasar modal adalah dengan adanya pelatihan pasar modal dan materi yang disajikan mudah dipahami dan dimengerti membuat seseorang tertarik dalam investasi dan dengan adanya pelatihan membuat seseorang mengerti akan hal baru (Susilowati, 2017).

2.7 Penelitian Terkait

Dalam rangka menentukan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan penelitian terkait guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

Nama	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
Hadi Peristiwa, 2016	<i>Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah</i>	Minat investor, investasi syariah, kehalalan investasi	investor yang berdomisili di kota Serang berminat untuk berinvestasi syariah pada pasar modal syariah. Faktor yang sangat signifikan terhadap minatnya dalam berinvestasi adalah

			kehalalan tingkat imbal hasil yang
--	--	--	------------------------------------

Tabel 2.1-Lanjutan

Nama	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
			akan diperoleh ketika berinvestasi di efek syariah. Dan bagi investor yang tidak berminat pada investasi syariah, lebih dikarenakan oleh kurangnya faktor edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah serta masih terbatasnya instrumen syariah pada pasar modal syariah.
Yuliana Susilowati, 2017	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Di IAIN Surakarta).</i>	kualitas pelatihan pasar modal, persepsi return, persepsi risiko, persepsi harga, dan modal minimal investasi.	Dari hasil penelitian ditemukan 12 (Dua belas) kelompok faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi dipasar modal diantaranya : kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi return, dampak pelatihan pasar modal, instruktur pelatihan, persepsi risiko kinerja dan daya beli, persepsi

			keuntungan secara spiritual, fasilitas
--	--	--	--

Tabel 2.1-Lanjutan

Nama	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
			pelatihan pasar modal, persepsi keuntungan materi, persepsi harga, dan modal minimal investasi.
Adha Riyadi, 2016	<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).</i>	manfaat investasi, modal investasi minimal, motivasi, return, dan edukasi	Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: pertama, variabel manfaat investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi sebesar 0.283 atau 28.3%, variabel modal investasi minimal memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi sebesar 0.275 atau 27.5%, dan variabel motivasi berpengaruh memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi sebesar 0.239 atau 23.9%. Kedua, variabel return tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.648 > 0.05, dan variabel

			edukasi tidak memiliki
--	--	--	------------------------

Tabel 2.1-Lanjutan

Nama	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
			<p>pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.986 > 0.05$. Ketiga variabel manfaat investasi, modal investasi minimal, motivasi, return, dan edukasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel minat sebesar 32.7% dan sisanya 67.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.</p>
Lilis Yulianti, 2011	<i>faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk</i>	Minat masyarakat. Risiko investasi. Atribut produk islami.	<p>Hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko investasi dan produk islami berkaitan positif dengan keinginan publik untuk melakukan investasi. Ini tampak jelas dari perhitungan statistik dengan test F dan T.</p>

Sumber: Data diolah (2018)

2.8 Keterkaitan Antar Variabel

2.8.1 Hubungan Pemahaman Investasi dengan Minat

Proses investasi meliputi pemahaman dan dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi yang akan menjadi pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* harapan dalam suatu investasi merupakan hubungan yang linear, artinya semakin besar *return* harapan semakin besar pula tingkat risiko yang dipertimbangkan (Tandelilin, 2010, hal.9).

Menurut (Fahmi dan Yovi, 2009: 150) dalam (Situmorang, 2014) mengatakan bahwa Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang berjangka pendek maupun risiko yang berjangka panjang. Dengan pemahaman yang ada maka investor akan melakukan upaya untuk menghindari risiko. Untuk menghindari risiko yang timbul terhadap aktivitas investasi yang dilakukan perlu melakukan beberapa alternatif dalam pengambilan keputusan. Alternatif keputusan yang diambil adalah yang dianggap realistis dan tidak akan menimbulkan masalah

nantinya. Tindakan seperti ini dianggap sebagai bagian dari strategi investasi. Pada penelitian Hamonangan (2007) menyatakan bahwa pemahaman investasi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk bermain saham di Pasar Modal.

2.8.2 Hubungan Risiko Investasi dengan Minat

Risiko biasanya menjadi suatu faktor yang menghalangi seseorang untuk tidak bertindak. Setiap individu mempunyai anggapan yang berbeda-beda terhadap risiko. Pengetahuan yang rendah terhadap pasar modal membuat mahasiswa memiliki anggapan yang salah terhadap risiko pada pasar modal. Sebaliknya pada mahasiswa yang sudah masuk ke pasar modal sudah mengerti berbagai risiko yang dihadapi dan dapat memilih keputusan yang tepat. Terdapat investor yang takut terhadap risiko (*risk averse*), dan yang berani mengambil risiko (*risk taker*) (Trisnatio, 2017). Menurut Jagiyanto (2010) mengatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diharapkan.

Faktor risiko investasi diperkirakan mampu mempengaruhi minat investasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Susilowari (2017) yang menyatakan bahwa variabel risiko berpengaruh dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal Syariah

2.8.3 Hubungan Return Investasi dengan Minat

Return dalam suatu aset adalah pengambalian/hasil yang diperoleh akibat melakukan investasi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi karena dapat menggambarkan secara nyata perubahan harga. *Return* dan risiko dalam investasi memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi risiko, *return* yang diharapkan juga semakin tinggi (Marleni, 2017).

Faktor *return* investasi diperkirakan mampu mempengaruhi minat investasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Susilowari (2017) yang menyatakan bahwa variabel *return* investasi berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

2.8.4 Hubungan Pelatihan Pasar Modal dengan Minat

Pelatihan pasar modal di lingkungan kampus fungsinya untuk mengedukasi mahasiswa mengenai investasi di Pasar Modal. Materi pelatihan diberikan seputar jenis-jenis investasi dan teknik awal berinvestasi, tentu saja tujuan akhirnya adalah untuk menarik minat peserta untuk mulai berinvestasi, terutama pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan dasar investasi. Adanya pelatihan akan lebih meningkatkan pengetahuan investasi mahasiswa sehingga mampu memilih jenis investasi yang diinginkan, mengelola investasinya berdasarkan pengetahuan atas *return* dan risiko yang akan dihadapi. (Merawati, 2015).

Faktor *return* investasi diperkirakan mampu mempengaruhi minat investasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Luh Komang Merawati dan I Putu Juli Semara Putra (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

2.9.1 Hipotesis variabel pemahaman investasi terhadap minat

H_0 : Pemahaman investasi tidak mempengaruhi minat dalam investasi pada pasar modal syariah.

H_1 : pemahaman investasi mempengaruhi minat dalam investasi pada pasar modal syariah.

2.9.2 Hipotesis variabel risiko terhadap minat

H_0 : Risiko tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

H_1 : Risiko mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

2.9.3 Hipotesis variabel *return* terhadap minat

H₀: *Return* tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

H₁: *Return* mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

2.9.4 Hipotesis variabel pelatihan pasar modal terhadap minat

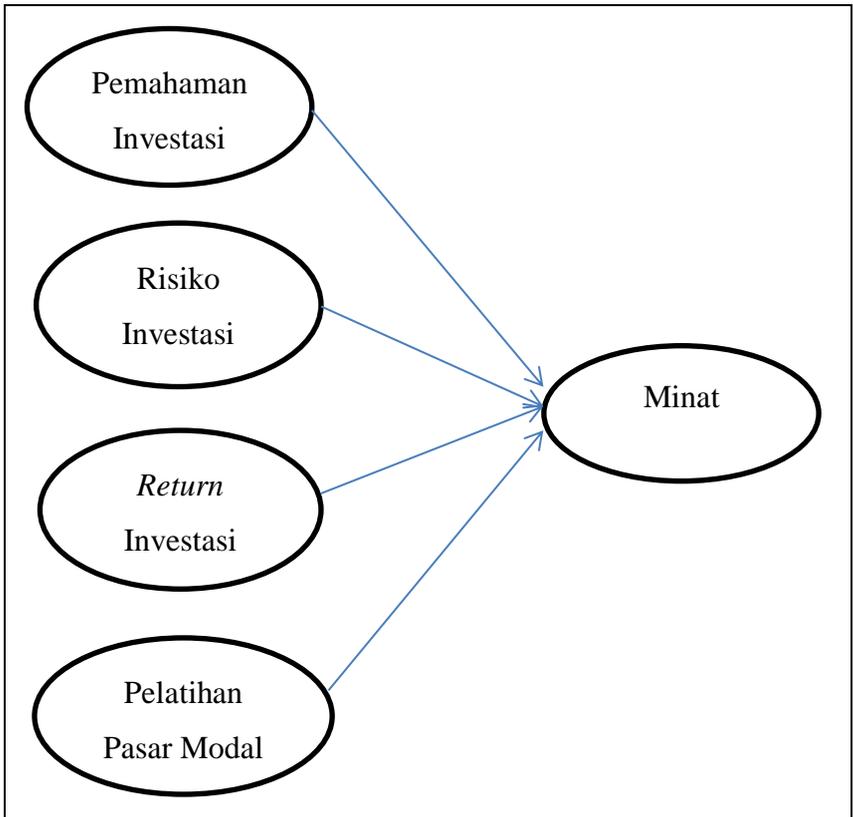
H₀: Pelatihan pasar modal tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

H₁: Pelatihan pasar modal dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

2.10 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap minat investasi mahasiswa prodi ekonomi syariah dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi

dan pelatihan pasar modal. Adapun kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasa dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Sugiyono, 2010, hal 13)

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner, yang bersumber dari mahasiswa yang ada dilokasi penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol atau tanda.

Angket tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tanggapan responden terhadap pengaruh minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Angket akan diberikan kepada responden dan pengisiannya dilakukan secara jujur dan objektif tanpa tekanan dari pihak manapun.

Selanjutnya pembuatan angket, yaitu dengan cara sebagai berikut ini:

- 1) Menentukan kisi-kisi angket
- 2) Menentukan jumlah butir angket
- 3) Menentukan tipe angket
- 4) Menentukan skor item angket

Kisi-kisi angket ditentukan oleh indikator-indikator dari defenisi operasional variabel dalam penelitian ini. Pada angket penelitian diberi alternatif jawaban yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Dalam skala ni ada lima klasifikasi jawaban yang diberikan dengan kemungkinan pemberian skor sebagai berikut:

- 1) Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1
- 2) Jawaban tidak setuju (TS) diberi nilai 2
- 3) Cukup Setuju (CS) diberi nilai 3
- 4) Jawaban setuju (S) diberi nilai 4

5) Jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai 5

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus (Sabar, 2007). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.2 Sampel

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Menurut (Sugiyono, 2010) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Seperti dijelaskan (Sugiyono, 2010) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* atau sampel acak distratifikasikan. Sampelnya terdiri atas mahasiswa angkatan 2014, 2015 dan 2016 dengan teknik pengambilan sampel secara random distratifikasikan akan diperoleh sampel dari tiga angkatan tersebut sesuai dengan proporsinya.

Dari setiap stratum tersebut dipilih sampel secara acak. Prosedurnya :

1. Siapkan "*sampling frame*"
2. Bagi sampling frame tersebut berdasarkan strata yang dikehendaki
3. Tentukan jumlah sampel dalam setiap stratum
4. Pilih sampel dari setiap stratum secara acak.

Pada saat menentukan jumlah sampel dalam setiap stratum, peneliti dapat menentukan secara (a) proporsional, (b) tidak proporsional. Yang dimaksud dengan proporsional adalah jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam stratum tersebut. Misalnya, untuk stratum mahasiswa angkatan 2014 terdapat 228 mahasiswa, angkatan 2015 205 mahasiswa, sedangkan angkatan 2016 269 mahasiswa. Artinya jumlah seluruh mahasiswa adalah 702.

Sampel dihitung dengan software *raosoft* dengan hasil berjumlah 64 mahasiswa sebagai responden. Maka untuk stratum angkatan 2014 $(228:702) \times 100 = 32,4$ dan $(32,4:100) \times 64 = 21$ jadi sampel untuk angkatan 2014 adalah 21 responden, stratum

angkatan 2015 $(205:702) \times 100 = 29,2$ dan $(29,2:100) \times 64 = 19$ responden, dan stratum angkatan 2016 $(269:702) \times 100 = 38,3$ dan $(38,3:100) \times 64 = 24$ responden, jadi keseluruhannya 64 responden.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
1.	Pemahaman investasi (X_1)	investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Edukasi 	Ordinal	1 – 5
2.	Risiko investasi (X_2)	Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prediksi ▪ Pengendalian 	Ordinal	6 – 10

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
		kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (<i>Price volatility</i>).			
3.	Return investasi (X_3)	Hartono (2015) menyatakan bahwa <i>return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. <i>Return</i> dapat berupa <i>return</i> realisasian yang sudah terjadi dan <i>return</i> ekspekstasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keuntungan ▪ Kehalalaan investasi 	Ordinal	11-15

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
4.	Pelatihan Pasar Modal (X ₄)	Kualitas instruktur menurut AQTF (2007) dalam Susilowati (2017) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kualitas instruktur adalah kompetensi dan efektivitas instruktur dan pelatih. Dalam hal ini instruktur mempunyai perananan penting dalam pembelajaran dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosialisasi ▪ Seminar 	Ordinal	16-20

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
5.	Minat (dependen)	Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketertarikan ▪ Penelusuran Informasi ▪ Keyakinan 	Ordinal	21-25

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Kuesioner Penelitian

Data mempunyai kedudukan yang paling penting dalam penelitian, dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat tergantung dari baik tidaknya instrumen dalam pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan realibel (Taniredja, 2011).

1) Uji Validitas Kuesioner

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran dalam suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu konsep penelitian jika memiliki tingkat validitas yang tinggi maka tepat instrumen yang diterapkan, jika sebaliknya maka instrumen yang diterapkan kurang tepat. Pengujian validitas ini menggunakan alat bantu yaitu SPSS Versi 25.

2) Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya bukan semata-mata instrumennya (Arikunto, 2013).

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih, dengan kata lain bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's alpha* adalah koefisien *alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach's alpha* sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi

item. Angka *cronbachs alpha* berkisaran 0,70 dikategorikan baik.

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya. Variabel yang memiliki koefisien realibilitas negatif atau lebih kecil dari nilai pada tabel perlu direvisi karena memiliki tingkat realibitas yang rendah (Santoso, 2000).

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

1) Asumsi Regresi Berganda

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan menggunakan analisis P-P Plot. P-P plot menganalisis plot grafik antara variabel proporsi kumulatif dengan variabel proporsi setiap anggota.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain

tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Denziana, 2014). Suatu data dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,1.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak bisa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun, hubungan yang bersifat linear harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinearitas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinearitas tidak sempurna). Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel

tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

a) Dengan melihat nilai tolerance:

- Apabila nilai tolerancinya lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
- Apabila nilai tolerancinya lebih kecil dari 0,10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

b) Dengan melihat nilai VIF:

- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas.
- Jika nilai VIF lebih dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.
- Rumus: $VIF = 1/1-R^2$

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (*distrubance term*) dalam analisis regresi berganda. Uji autokorelasi bertujuan untuk

menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi seperti *graphical method*, *run test*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dan uji *Durbin Watson*. Pada penelitian ini pengujian asumsi autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila (Janie, 2012) :

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Dimana: d = nilai *Durbin Watson* hitung

d_u = nilai batas atas/ *upper Durbin Watson table*.

2) Uji Signifikansi

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Kriteria uji t adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,1 (10%).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya.

Kriteria Uji F adalah:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (setidaknya ada 1 variabel bebas X yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3) Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y	=	Minat Investasi
X_1	=	Pemahaman Investasi
X_2	=	Risiko Investasi
X_3	=	Return Investasi
X_4	=	Pelatihan Pasar Modal
b_1, b_2, b_3, b_4	=	Koefisien regresi
a	=	Konstanta

BAB IV

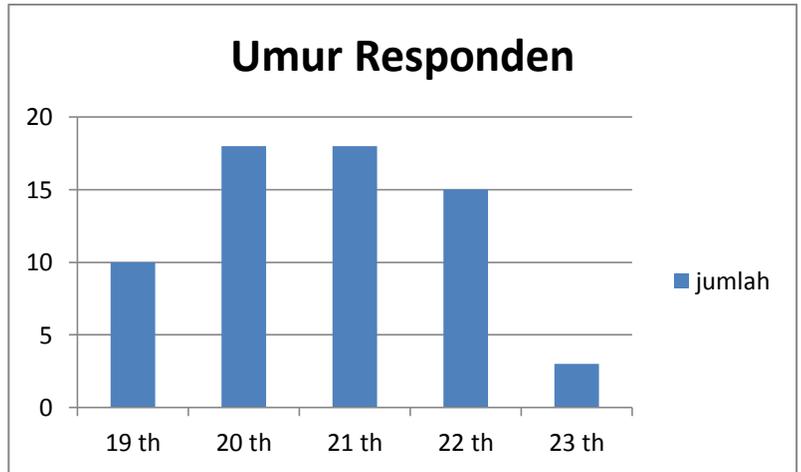
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Responden

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai kondisi sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ar-Raniry. Pada bagian karakteristik responden terdapat biodata pribadi yang di isi oleh responden meliputi umur, jenis kelamin, angkatan. Sedangkan deskripsinya akan di uraikan sebagai berikut:

4.1.1 Umur Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang rata-rata umurnya berkisar antara 19-23 tahun. Adapun gambaran umur responden sebagai berikut:



Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa responden paling banyak berkisar antara umur 20 dan 21 yaitu sebanyak 18 responden dan responden yang paling sedikit yaitu pada umur 23 dengan jumlah 3 responden. Sedangkan yang berumur 19 tahun terdapat 10 responden dan berumur 22 tahun terdapat 15 responden.

4.1.2 Jenis kelamin Responden

Responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	29	45,4
2	Perempuan	35	54,6

Tabel 4.1-Lanjutan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
	Jumlah	64	100

Sumber: diolah 2018

Dari table 4.1 terlihat bahwa 29 responden atau 45,3 % adalah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 35 responden atau 54,6 % adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

4.1.3 Responden Berdasarkan Tahun Ajaran

Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun ajaran/angkatan 2014, 2015 dan 2016. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Ajaran

No	Tahun Ajaran/Angkatan	Frekuensi	%
1	2014	21	32,8
2	2015	19	35,9
3	2016	24	31,3
4	Jumlah	64	100

Sumber: diolah 2018

Berdasarkan table 4.2 terlihat bahwa sebanyak 21 responden atau sebanyak 32,8 % merupakan mahasiswa angkatan

2014, sedangkan pada angkatan 2015 terdapat 23 responden atau sebanyak 35,9. Sisanya sebanyak 20 responden atau 31,3 % merupakan mahasiswa angkatan 2016.

4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Perhitungan validitas dilakukan dengan tabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan diolah melalui SPSS dengan 25 item soal yang diuji cobakan pada 64 responden, yang dikelompokkan menjadi 1 bagian variabel dependen yaitu minat, dan 4 bagian variabel independen, yaitu: pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi dan pelatihan pasar modal. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.2075 untuk $df=64-2 = 62$; $\alpha = 0.1$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid dan begitu pun sebaliknya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Minat

Butir	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
QY1	.497	Valid

Tabel 4.3-Lanjutan

Butir	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
QY2	.512	Valid
QY3	.385	Valid
QY4	.482	Valid
QY5	.356	Valid

Sumber: diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan variabel minat menunjukkan hasil yang valid setelah melalui proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Karena nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variable ini lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0.2075.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pemahaman
Investasi

Butir	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
QX11	.281	Valid
QX12	.46 1	Valid
QX13	.494	Valid
QX14	.581	Valid
QX15	.368	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan variabel pemahaman investasi menunjukkan hasil yang valid setelah melalui proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Karena nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variable ini lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0.2075.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Risiko Investasi

Butir	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
QX21	.422	Valid
QX22	.244	Valid
QX23	.379	Valid
QX24	.175	Valid
QX25	.102	Valid

Sumber: diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan variabel risiko investasi menunjukkan hasil yang valid setelah melalui proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Karena nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variable ini lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0.2075.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas kuesioner Variabel *Return* Investasi

Butir	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
QX31	.337	Valid
QX32	.349	Valid
QX33	.598	Valid
QX34	.546	Valid
QX35	.334	Valid

Sumber: diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan variabel *return* investasi menunjukkan hasil yang valid setelah melalui proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Karena nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variable ini lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0.2075.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pelatihan Pasar Modal

Butir	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
QX41	.514	Valid
QX42	.590	Valid

Tabel 4.7-Lanjutan

Butir	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
QX43	.480	Valid
QX44	.564	Valid
QX45	.402	Valid

Sumber: diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan variabel pelatihan pasar modal menunjukkan hasil yang valid setelah melalui proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Karena nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variable ini lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0.2075.

4.2.2 Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS, dengan tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Kuesioner

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0.856	0.865	25

Sumber : diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *cronbach alpha based on standardized items* sebesar 0.865.

jadi angka tersebut lebih besar dibandingkan r_{tabel} yaitu 0.2075 yang berarti secara keseluruhan kuesioner penelitian ini Reliabel.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah, dengan 4 variabel independennya, yaitu: pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi, dan pelatihan pasar modal dan 1 variabel dependen yaitu minat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil uji kuesioner dari 64 responden. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS versi 25 dengan metode analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu peneliti ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

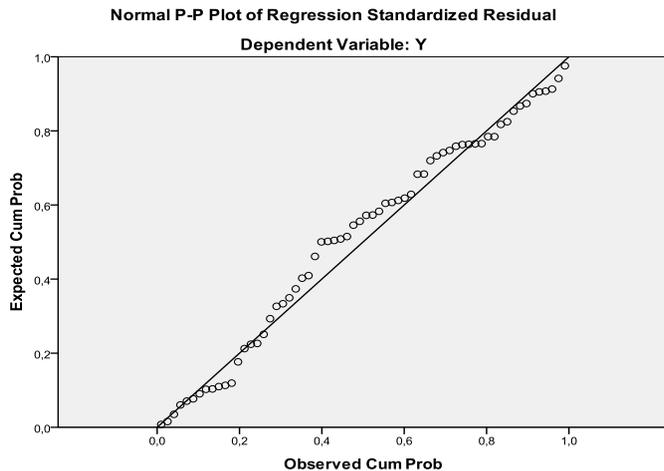
4.3.2 Uji Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar terpenuhinya suatu analisa yang kita gunakan dalam pengujian. Dalam prakteknya kita tidak dapat mengetahui secara pasti apakah asumsi-asumsi itu terpenuhi atau tidak, bahkan seringkali ada alasan untuk percaya bahwa ada anggapan tertentu yang tidak terpenuhi, padahal konsekuensinya bila tidak dipenuhinya satu atau lebih asumsi akan mempe ngaruhi tingkat nyatanya (*level of significance*) maupun tingkat kepekaan nilai F atau t hitung terhadap hipotesis sesungguhnya (hipotesis

nol) daripada yang dinyatakan. Ini akan mengakibatkan peluang untuk ditolaknya hipotesis nol tersebut menjadi lebih besar.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya dengan menggunakan analisis P-P Plot. Hasil uji kenormalan dengan menggunakan P-P Plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

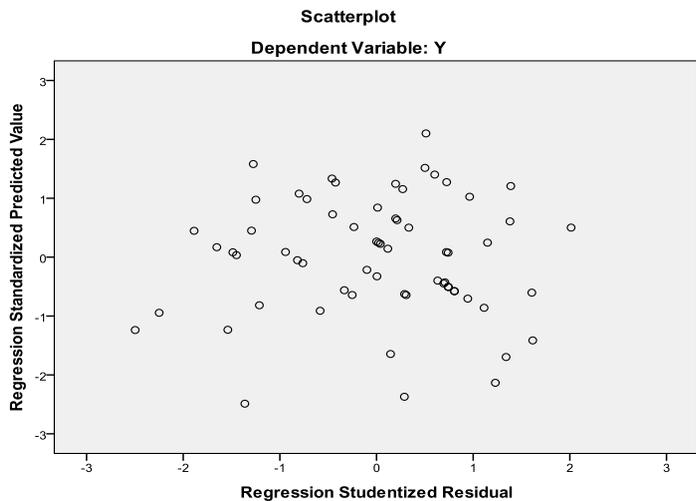
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai residualnya berada disekitar garis regresi, dengan kata lain distribusi data menyebar secara normal. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa uji asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 10% atau 0,1. Maka hasil ujinya sebagai berikut:



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedestisitas

Berdasarkan plot gambar diatas terlihat bahwa *scatterplot* berpola acak, maka varian residualnya *homogeny* dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sehingga uji asumsi tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 10% atau 0,1. Jika nilai VIF > 10 maka model regresi menolak H_0 . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari multikolinearitas. Hasil perhitungan data diperoleh nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variablel	VIF	Keterangan
Pemahaman Investasi	1,724	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Risiko Investasi	1,173	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Return investasi	1,535	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 4.9-Lanjutan

Variabel	VIF	Keterangan
Pelatihan pasar modal syariah	1,390	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber : diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk menguji autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.865

Sumber: diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,865 dan angka D-W berada di antara $du < d < 4-du$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Koefisien Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas pemahaman investasi (X_1), risiko investasi (X_2), *return* investasi (X_3) dan pelatihan pasar modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat investasi (Y) di Pasar Modal Syariah pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi

Model	Variabel	B
(Constant)		,746
X ₁	Pemahaman Investasi	,313
X ₂	Risiko Investasi	-,001
X ₃	Return Investasi	,305
X ₄	Pelatihan Pasar Modal	,196

Sumber: diolah: 2018

Berdasarkan tabel 4.11 hasil persamaan analisis regresi regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,746 + 0,313 X_1 - 0,001X_2 + 0,305 X_3 + 0,196 X_4 + e_i$$

Koefesien regresi linear berganda variabel pemahaman investasi bernilai positif sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan pemahaman investasi maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi sebesar 0,313 satuan. Koefesien regresi variabel risiko investasi bernilai negatif sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan risiko maka akan menurunkan minat mahasiswa dalam berinvestasi sebesar -0,001 satuan. Koefesien regresi variabel *return* investasi bernilai positif sebesar 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan *return* maka akan meningkatkan

minat mahasiswa dalam berinvestasi sebesar 0,305 satuan. Koefisien regresi variabel pelatihan pasar modal bernilai positif sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan pelatihan pasar modal maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi sebesar 0,196 satuan.

4.3.4 Uji Parsial (t)

Uji t berfungsi untuk melihat pengaruh koefisien regresi secara parsial, berikut adalah tabel dari hasil uji koefisien regresi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Model	Sig.
(Constant)	0.130
X ₁	0.014
X ₂	0.988
X ₃	0,015
X ₄	0,025

Sumber: diolah: 2018

Variabel Pemahaman Investasi (X1)

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel X1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *p-value* pemahaman investasi sebesar 0,014, dengan signifikan $< 0,1$, maka diperoleh keputusan menolak H_0 . Artinya ada pengaruh antara pemahaman investasi (X1) terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah.

Variabel Risiko Investasi (X2)

- a. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel X2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- b. $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *p-value* risiko investasi sebesar 0,988, dengan signifikan $> 0,1$, maka dengan nilai signifikan tersebut dapat diasumsikan bahwa minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah menurun dilihat dari tingkat risiko, karena dalam berinvestasi mahasiswa mempertimbangkan risiko.

Variabel *Return* Investasi (X3)

- a. $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya variabel X3 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- b. $H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya variabel X3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *p-value return* investasi sebesar 0,015, dengan signifikan $< 0,1$, maka diperoleh keputusan menolak H_0 . Artinya ada pengaruh

antara *return* investasi (X3) terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah.

Variabel Pelatihan Pasar Modal (X4)

- a. $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya variabel X4 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- b. $H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya variabel X4 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *p-value* pelatihan pasar modal sebesar 0,026, dengan signifikan < 0,1, maka diperoleh keputusan menolak H_0 . Artinya ada pengaruh antara pelatihan pasar modal (X4) terhadap minat investasi (Y) di pasar modal syariah.

4.3.5 Uji Simultan (F)

Uji F berfungsi untuk melihat pengaruh koefisien regresi secara bersamaan. Berikut adalah tabel dari hasil uji koefisien regresi:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.
1	13,717	.000 ^b

Sumber diolah: 2018

Berdasarkan hasil uji ketepatan model (uji F) pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung pada tabel yaitu sebesar 13,717 dan sig. 0,000 dibandingkan dengan $\alpha = 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pemahaman investasi (X_1), risiko investasi (X_2), *return* investasi (X_3) dan pelatihan pasar modal (X_4) secara bersama-sama atau simultan terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Pasar Modal Syariah.

4.3.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar proporsi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan untuk nilai *R Square* (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	.482

Sumber: diolah: 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,482 atau 48,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa adalah 48,2% sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan setiap variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Artinya variabel pemahaman investasi (X1), risiko investasi (X2), *return* investasi (X3) dan pelatihan pasar modal (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di pasar modal syariah. Selain hasil uji simultan terdapat pula hasil uji koefisien determinasi (R^2). Pada hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,482 atau 48,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa adalah 48,2% sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Peneliti membahas hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari responden penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Variabel Pemahaman Investasi Terhadap Minat

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Pasar Modal Syariah. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial pemahaman investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah sebesar $0,014 < \alpha$. Jika dilihat dari model regresi berganda

maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,313 artinya berpengaruh positif, pengaruh positif ini menandakan pemahaman investasi dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan investasi di Pasar Modal Syariah, begitupun sebaliknya jika berpengaruh negatif maka akan menurunkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Artinya setiap perubahan 1 satuan pemahaman investasi maka akan meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Dilihat dari nilai signifikansi tersebut dapat diasumsikan bahwa, apabila pengetahuan dan pemahaman investasi mahasiswa ditingkatkan maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah sebesar 15%.

4.4.2 Variabel Risiko Investasi Terhadap Minat

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel risiko investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial risiko investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah sebesar $0,988 > \alpha$.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana Susilowari (2017) yang menyatakan bahwa variabel risiko berpengaruh dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal Syariah.

4.4.3 Variabel *Return* Investasi Terhadap Minat

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *return* investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial *return* investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah sebesar $0,015 < \alpha$. Jika dilihat dari model regresi berganda maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,305 artinya berpengaruh positif, pengaruh positif ini menandakan *return* investasi dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan investasi di Pasar Modal Syariah, begitupun sebaliknya jika berpengaruh negatif maka akan menurunkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Artinya setiap perubahan 1 satuan *return* investasi maka akan meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Dilihat dari nilai signifikansi tersebut dapat diasumsikan bahwa, apabila *return* dipromosikan atau dioptimalkan maka akan meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah sebesar 15%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana Susilowari (2017) yang menyatakan bahwa variabel *return* investasi berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adha Riyadi (2016) yang

menyatakan bahwa variabel *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal Syariah.

4.4.4 Variabel Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah sebesar $0,025 < \alpha$. Jika dilihat dari model regresi berganda maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,196 artinya berpengaruh positif, pengaruh positif ini menandakan pelatihan pasar modal dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan investasi di Pasar Modal Syariah, begitupun sebaliknya jika berpengaruh negatif maka akan menurunkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Artinya setiap perubahan 1 satuan pelatihan pasar modal maka akan meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Dilihat dari nilai signifikansi tersebut dapat diasumsikan bahwa, apabila tingkat pelatihan pasar modal mahasiswa terhadap minat ditingkatkan, maka akan meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah sebesar 20%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Susilowari (2017) dan Adha Riyadi (2016)

yang menyatakan bahwa variabel pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah (studi kasus mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh variabel pemahaman investasi (X_1) terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Pasar Modal Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,014 dengan taraf $\alpha = 0,1$ (10%).
- 2) Tidak ada pengaruh variabel risiko investasi (X_2) terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Pasar Modal Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,988 dengan taraf $\alpha = 0,1$ (10%).
- 3) Ada pengaruh variabel *return* investasi (X_3) terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Pasar Modal Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,015 dengan taraf $\alpha = 0,1$ (10%).
- 4) Ada pengaruh variabel pelatihan pasar modal (X_4) terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Pasar Modal Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,026 dengan taraf $\alpha = 0,1$ (10%).

- 5) Secara bersama-sama variabel pemahaman investasi (X_1), risiko investasi (X_2), *return* investasi (X_3) dan pelatihan pasar modal (X_4) berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Pasar Modal Syariah dengan nilai signifikan 0,000 pada taraf nyata $\alpha = 0,1$ (10%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah :

- 1) Sebelum mahasiswa melakukan investasi di Pasar Modal Syariah sebaiknya memahami terlebih dahulu tentang investasi tersebut, agar memudahkan investasinya.
- 2) Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pemahaman investasi, risiko investasi, *return* investasi dan pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Variabel-variabel independen positif merupakan hal yang penting dalam pengembangan minat. Harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan melihat juga pada variabel-variabel bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sunariyah. 2016. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Soemitra, Andri. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Nurhayati, Sri., dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang : Semarang University Press.
- Chee, Keon dan Nafik. 2012. *Buku Pintar Keuangan syariah*, Jakarta: Zaman
- Sutedi, Andrian. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta Timur: Sinar Grafika
- Malinda, Maya. dkk. 2011. *Pengantar Pasar Modal*, Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah. 2011. "*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*". Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. "*Portopolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*", Yogyakarta, KANISIUS, Edisi Pertama.
- Huda, Nurul dan Heykal, Muhmmad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana

- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sugiyono. 2010. “*Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Noor, Faizal. 2009. *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*.
- A.Karim, Adiwarmarman. 2008. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Huda, Nurul. dkk. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana
- Rutoto, Sabar. 2007. “*Pengantar Metodologi Penelitian*”. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Anoraga, Pandji. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sholahuddin, Muhammad. 2006. “*Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*”. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Santoso, Singgih. 2000. “*Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*”. Jakarta: PT Flex Media Komputindo.

TESIS, SKRIPSI DAN JURNAL

- Sulistiyorini, ST, Agustin. 2009. “*Analisis Kinerja Portopoliosaham Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen. (Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)*”. Universitas Diponegoro (Tesis)
- Susilowati, Yuliana. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Di IAIN Surakarta)*. Skripsi.

- Pajar, Rizki Chaerul. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trisnatio, Yonar Agian. 2017. *Pengaruh Ekspektasian Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi
- Marleni, Yela. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Persepsi Modal Minimal, Return dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi mahasiswa di Pasar Modal*. Skripsi, Politeknik Negeri Padang.
- Situmorang, Masri., Andreas., dan Natasariasari, Riska. JOM FEKOM Vol.1 No.2 Oktober 2014 (Jurnal).
- Merawati, Luh Komang dkk, “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol.10. No.2, Juli 2015. (Jurnal)
- Sakinah, iqtishadia vol.1 No.2 Desember 2014 (Jurnal)
- Hamonangan, Dapot. 2007. “Pengaruh pengetahuan investasi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat untuk berinvestasi pada pasar modal di kota Palembang”. Jurnal keuangan bisnis, Vol.5 No.2, oktober 2007
- Riyadi, Adha. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Purwianti, Wieda dan Mudjiyanti, Rina. 2016. “Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap

Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur". Jurnal Volume 1, Nomor 2, Desember 2016

WEBSITE

www.ojk.co.id

<http://infobanknews.com/mengenal-akad-dalam-investasi-syariah/>

Lampiran I

Hasil Output SPSS Untuk Uji Validitas Kuisiner

Correlations

		Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total_Y
Y11	Pearson Correlation	1	,424*	,223	,337	,386	,695
	Sig. (2-tailed)		,000	,077	,006	,002	,000
	N	64	64	64	64	64	64
Y12	Pearson Correlation	,424**	1	,215	,503	,198	,736
	Sig. (2-tailed)	,000		,088	,000	,116	,000
	N	64	64	64	64	64	64
Y13	Pearson Correlation	,223	,215	1	,092	,056	,563
	Sig. (2-tailed)	,077	,088		,469	,662	,000
	N	64	64	64	64	64	64
Y14	Pearson Correlation	,337**	,503*	,092	1	,312	,676
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,469		,012	,000
	N	64	64	64	64	64	64
Y15	Pearson Correlation	,386**	,198	,056	,312	1	,553
	Sig. (2-tailed)	,002	,116	,662	,012		,000
	N	64	64	64	64	64	64
Total_Y	Pearson Correlation	,695**	,736*	,563**	,676	,553	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran I-Lanjutan

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15	Total_X1
X11	Pearson Correlation	1	-,088	,040	,061	,245	,473
	Sig. (2-tailed)		,491	,757	,633	,051	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X12	Pearson Correlation	-,088	1	,557	,489	,093	,590
	Sig. (2-tailed)	,491		,000	,000	,467	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X13	Pearson Correlation	,040	,557	1	,503	,188	,700
	Sig. (2-tailed)	,757	,000		,000	,136	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X14	Pearson Correlation	,061	,489	,503	1	,239	,698
	Sig. (2-tailed)	,633	,000	,000		,057	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X15	Pearson Correlation	,245	,093	,188	,239	1	,626
	Sig. (2-tailed)	,051	,467	,136	,057		,000
	N	64	64	64	64	64	64
Total_X1	Pearson Correlation	,473	,590	,700	,698	,626*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran I-Lanjutan

Correlations

		X21	X22	X23	X24	X25	Total_X2
X21	Pearson Correlation	1	,117	,013	,061	,098	,404*
	Sig. (2-tailed)		,358	,920	,633	,443	,001
	N	64	64	64	64	64	64
X22	Pearson Correlation	,117	1	,312	,104	,414**	,694*
	Sig. (2-tailed)	,358		,012	,416	,001	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X23	Pearson Correlation	,013	,312	1	,486**	,225	,618*
	Sig. (2-tailed)	,920	,012		,000	,074	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X24	Pearson Correlation	,061	,104	,486**	1	,382**	,620*
	Sig. (2-tailed)	,633	,416	,000		,002	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X25	Pearson Correlation	,098	,414**	,225	,382**	1	,720*
	Sig. (2-tailed)	,443	,001	,074	,002		,000
	N	64	64	64	64	64	64
Total_X2	Pearson Correlation	,404**	,694*	,618*	,620*	,720*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran I-Lanjutan

Correlations

		X31	X32	X33	X34	X35	Total
X31	Pearson Correlation	1	,155	,320	,414	,313*	,659
	Sig. (2-tailed)		,221	,010	,001	,012	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X32	Pearson Correlation	,155	1	,346	,365	-,010	,529
	Sig. (2-tailed)	,221		,005	,003	,939	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X33	Pearson Correlation	,320*	,346	1	,610	,207	,753
	Sig. (2-tailed)	,010	,005		,000	,100	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X34	Pearson Correlation	,414*	,365	,610	1	,105	,728
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,000		,407	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X35	Pearson Correlation	,313*	-,010	,207	,105	1	,578
	Sig. (2-tailed)	,012	,939	,100	,407		,000
	N	64	64	64	64	64	64
Total_X3	Pearson Correlation	,659*	,529	,753	,728	,578**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran I-Lanjutan

Correlations

		X41	X42	X43	X44	X45	Total_X4
X41	Pearson Correlation	1	,531*	,445*	,510*	,333*	,790*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,007	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X42	Pearson Correlation	,531*	1	,626*	,580*	,415*	,804*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X43	Pearson Correlation	,445*	,626*	1	,603*	,489*	,781*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X44	Pearson Correlation	,510*	,580*	,603*	1	,670*	,828*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
X45	Pearson Correlation	,333*	,415*	,489*	,670*	1	,697*
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64	64	64
Total_X4	Pearson Correlation	,790*	,804*	,781*	,828*	,697*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran II
Hasil Output SPSS Untuk Uji Reabilitas Kuisisioner

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	64	100,0

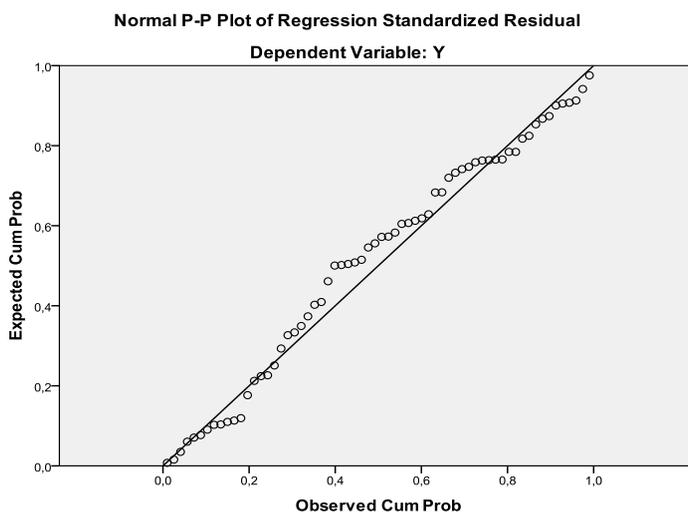
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	25

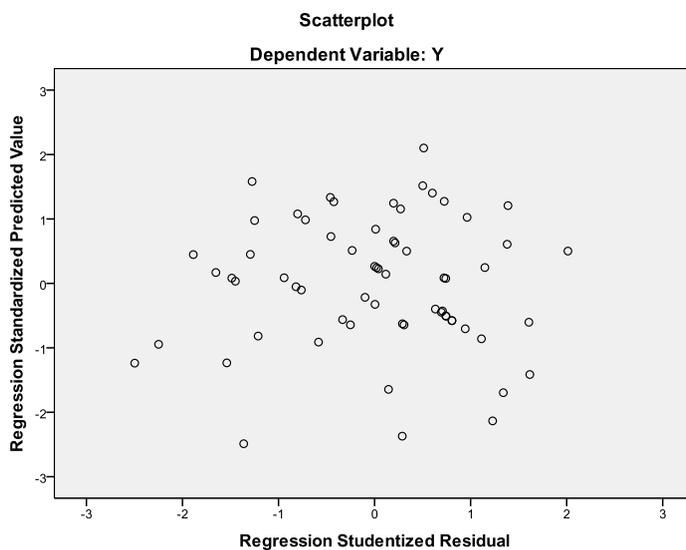
Lampiran Lampiran III

Hasil Output SPSS Untuk Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Heterokedastisitas



3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,746	,486		1,537	,130		
X1	,313	,124	,311	2,524	,014	,580	1,724
X2	-,001	,097	-,001	-,015	,988	,853	1,173
X3	,305	,122	,291	2,510	,015	,651	1,535
X4	,196	,086	,253	2,289	,026	,719	1,390

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.488	.453	.3677	1.865

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran IV

Hasil Output SPSS Untuk Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,746	,486		1,537	,130		
X1	,313	,124	,311	2,524	,014	,580	1,724
X2	-,001	,097	-,001	-,015	,988	,853	1,173
X3	,305	,122	,291	2,510	,015	,651	1,535
X4	,196	,086	,253	2,289	,026	,719	1,390

a. Dependent Variable: Y

Hasil Output SPSS Untuk Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,321	4	1,830	13,717	,000 ^a
	Residual	7,873	59	,133		
	Total	15,194	63			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil Output SPSS Untuk Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482		,447

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran V

r Tabel

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633

Lampiran V r Tabel-Lanjutan

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290

Lampiran VI

Kuesioner

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH

(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN
Ar-Raniry Banda Aceh)

KUESIONER

No. Responden: (diisi oleh peneliti)

A. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Umur :
3. Asal daerah :
4. Tempat tinggal di BNA :
5. Jenis Kelamin :

Laki-laki

Perempuan

6. Semester :

Semester I

Semester V

Semester II

Semester VI

Semester III

Semester VII

Semester IV

Semester VIII

B. Penelitian ini menginginkan pendapat saudara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Petunjuk pengisian, berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

5= Sangat setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Cukup Setuju (CS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat tidak setuju (STS)

1. Minat Investasi (Y)

Minat						
No	Item pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya meyakini bahwa mahasiswa prodi Ekonomi Syariah berminat dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.					
2	Saya berminat berinvestasi di pasar modal syariah berdasarkan informasi yang saya dapatkan.					
3	Saya sudah mencari informasi mengenai pasar modal syariah.					
4	Menurut saya berinvestasi di pasar modal syariah sangat menarik.					
5	Saya lebih berminat berinvestasi di pasar modal syariah ketimbang pasar konvensional.					

2. Variabel (X)

Pemahaman Investasi						
No	Item pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya mengetahui bahwa mahasiswa prodi Ekonomi Syariah sangat memahami cara berinvestasi di Pasar Modal Syariah.					
2	Saya meyakini bahwa investasi dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang.					
3	Menurut saya investasi sangat penting karena bisa mempengaruhi pembangunan ekonomi.					
4	investasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan.					
5	Dengan adanya berinvestasi kita bisa mempunyai penghasilan tetap.					

Risiko						
No	Item pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Menurut saya risiko yang ada di pasar modal syariah sesuai dengan keuntungan yang akan didapatkan.					
2	Berinvestasi di pasar modal syariah membuat saya takut akan risiko.					
3	Sebelum berinvestasi di pasar modal syariah investor harus mengetahui risiko yang akan timbul dalam investasinya.					
4	Karena takut akan risiko investor perlu membuat perkiraan atau prediksi, supaya jika ada risiko bisa dikendalikan.					
5	Risiko yang paling utama adalah jatuhnya harga saham serta kebangkrutan yang membuat calon investor trauma dan enggan untuk berinvestasi.					

Return						
No	Item pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Menurut saya berinvestasi di pasar modal syariah dapat memberikan keuntungan yang besar sesuai dengan risiko yang ada.					
2	Saya mengetahui bahwa dividen dan <i>capital gain</i> merupakan keuntungan dari investasi saham di pasar modal.					
3	Jumlah keuntungan yang akan di dapatkan di pasar modal syariah akan menjadi pertimbangan saya untuk berinvestasi di pasar modal syariah.					
4	Return menjadi satu hal yang sangat mendasar dalam mengambil keputusan.					
5	Keuntungan yang didapatkan di pasar modal syariah kehalalannya sudah terjamin.					

Pelatihan pasar modal syariah						
No	Item pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya sudah pernah mengikuti pelatihan pasar modal syariah.					
2	Pelatihan pasar modal syariah dapat memicu minat mahasiswa dalam berinvestasi.					
3	Dengan adanya pelatihan pasar modal syariah, membuat saya mengetahui cara berinvestasi di pasar modal syariah.					
4	Sebagai calon investor, pelatihan dan edukasi serta sosialisasi mengenai efek syariah menjadi hal yang sangat penting.					
5	Pelatihan pasar modal syariah dapat menjaring investor-investor baru.					

Lampiran VII

Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*)

Data Pribadi

Nama	: Hayatul Fajri
Tempat/Tgl. Lahir	: Panton Labu, 22 Desember 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesian/Aceh
Alamat Sekarang	: Punge Ujong, Meuraxa, Banda Aceh
No. HP	: (+62) 81263912062
E-mail	: hayatulfajri22@gmail.com

Nama Orang Tua

- | | |
|--------------|----------------------------------|
| a. Ayah | : M. Yusuf |
| b. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| c. Ibu | : Nursiah |
| d. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| e. Alamat | : Samalanga, Bireuen, Prov. Aceh |

Riwayat Pendidikan

- a. SDN 8 Samalanga : 2002-2008
- b. SMPN 3 Samalanga : 2008-2011
- c. SMAN 2 Samalanga : 2011-2014
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2014-2018

Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Divisi keputrian Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Periode 2014-2015.
- b. Anggota Divisi Lingkungan Hidup pada Generasi Baru Indonesia (GenBI) Aceh Periode 2016-2018.

Banda Aceh, 22 Juli 2018

Hayatul Fajri